

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas khalayak. Film merupakan gambar yang bergerak (Moving Picture). Film merupakan salah satu alat penyampaian pesan dalam komunikasi massa, selain surat kabar, radio dan televisi. Komunikasi massa merupakan bentuk pengiriman pesan kepada komunikan dalam jumlah yang banyak melalui media massa.

Media massa yaitu salah satunya adalah film terdapat berbagai ragam, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya.

Film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang di produksi berdasarkan cerita yang di karang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan.

Film berkembang menjadi dua, film cerita dan non cerita yang saling mempengaruhi dan melahirkan berbagai jenis film yang memiliki ciri, gaya dan corak masing-masing. Film cerita agar tetap diminati penonton harus tanggap terhadap perkembangan jaman, artinya ceritanya harus lebih baik, penggarapannya yang profesional dengan teknik penyuntingan yang semakin canggih sehingga penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu bahkan seolah-olah justru penonton yang menjadi aktor/aktris di film tersebut. Dalam pembuatan film cerita harus diperlukan proses pemikiran dan proses teknis, yaitu berupa pencarian ide, gagasan atau cerita yang digarap, sedangkan proses teknis berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita menjadi film yang siap ditonton.

Komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Salah satu unsur terpenting dalam proses komunikasi adalah saluran atau media. Seorang komunikator dalam proses komunikasi pastinya menggunakan unsur media sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Tujuannya antara lain untuk memudahkan proses pengiriman pesan agar komunikan dapat dengan mudah menerimanya.

Pemilihan media yang tepat dalam proses komunikasi turut memberikan peranan dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Biasanya pemilihan media

disesuaikan dengan aspek sasaran komunikasi. Sehingga proses komunikasi akan mencapai target keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan.

Unsur media dalam komunikasi dibagi ke dalam dua aspek, yaitu media primer dan media sekunder. Media primer tertuang dalam penggunaan bahasa yang tidak hanya sebatas kerangka terjemahan saja tetapi pada kerangka pemaknaan dari komunikasi. Pemilihan dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan pemahaman komunikasi, tentunya akan mempermudah pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Media sekunder lebih bersifat umum yang dapat menjangkau komunikasi dalam jumlah yang banyak. Media sekunder dapat berupa surat kabar, radio, televisi, internet, film dan sebagainya. Dalam proses komunikasi, media sekunder biasanya hanya menyampaikan pesan sebatas pada pesan informatif sehingga *feedback* yang ditimbulkan tidak dapat diketahui secara langsung. Namun fakta menunjukkan bahwa peranan media sekunder mampu memberikan efek yang luar biasa dengan peranan *opinion public* dan sikap. Salah satu tokoh yang terkenal dalam bidang penelitian semiotika adalah Ferdinand De Saussure yang lahir pada tahun 1915. Ia dikenal sebagai salah seorang pendiri *linguistik* modern. Saussure terkenal karena teorinya tentang tanda (*sign*). Dari tanda tersebut Saussure menyusunnya menjadi dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Analisis semiotika Saussure menjelaskan tentang penanda dan petanda dalam sebuah film. Film tanda Tanya 2011 adalah sebuah film yang menceritakan tentang keberagaman agama dan toleransi di

pasar baru, Semarang. Di sinilah pertemanan dan konflik berjalan di daerah yang memiliki masjid, gereja dan kelenteng dengan letak yang tidak berjauhan, dimana mereka semua berhubungan satu sama lain, tetapi di sinilah kita belajar arti toleransi beragama, di dalam film ini menceritakan tentang perbedaan agama bukan alasan untuk membenci atau berlaku tidak adil pada seseorang, tetapi dari perbedaan agama tersebut kita dapat mempelajari arti toleransi beragama kepada setiap umat manusia, meskipun kita berbeda agama tetapi kita harus saling menghormati satu sama lain.

Saussure menjelaskan bahwa tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsur tidak bisa dilepaskan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik meneliti sebuah film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo yakni film **“Tanda Tanya 2011”**.

sebagai objek penelitian. Film tersebut memiliki banyak tanda dan makna yang terkandung di dalamnya sebagai sebuah pembelajaran. Disamping itu pula, di dalam film ini terdapat pesan sosial bagi khalayak yang menontonnya. Dengan demikian

peneliti ingin membahas mengenai makna tanda untuk nilai sosial dalam film tersebut, sehingga diambil judul “**Analisis Semiotika Film Tanda Tanya 2011**”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka memfokuskan penelitian pada sebuah film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo yakni film Tanda Tanya sebagai objek penelitian dengan focus pada :

“Bagaimana Analisis Semiotika Film “Tanda Tanya 2011”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam film “Tanda Tanya 2011”
2. Bagaimana nilai sosial dalam film “Tanda Tanya 2011”
3. Bagaimana realitas eksternal dalam film “Tanda Tanya 2011”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, konsentrasi jurnalistik. Sedangkan tujuan lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam film “Tanda Tanya 2011”
2. Untuk mengetahui nilai sosial dalam film “Tanda Tanya 2011”
3. Untuk mengetahui realitas eksternal dalam film “Tanda Tanya 2011”

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna bagi pembelajaran suatu ilmu dan dapat memberikan pengetahuan maupun wawasan serta memberikan bahan masukan tentang pengembangan ilmu komunikasi. Khususnya dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi positif dalam pengembangan ilmu komunikasi terhadap pengaplikasian teori semiotika khususnya Saussure dalam mengungkap makna sebuah film.

1.4.2 **Manfaat Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pembelajaran berupa tanda-tanda dalam sebuah alur cerita film, sehingga fungsi film itu sendiri tidak hanya sebagai sarana hiburan saja, melainkan memberikan manfaat lain untuk kehidupan nyata.

1.5 **Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah film “Tanda Tanya 2011” dan untuk memahami makna dalam film tersebut, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial. Teori ini menjelaskan tentang masyarakat atau kelompok sosial dimana kita termasuk di dalamnya, memiliki pandangan hidup tentang dunia. Artinya, melalui interaksi dengan orang lain, manusia mengkonstruksikan realitas, yaitu mempelajari cara-cara untuk menafsirkan pengalaman hidup manusia yang lainnya sehingga pada gilirannya melandasi tindakan kita.

Pada penelitian ini, teori konstruksi sosial yang diambil yakni Teori Kontruksi Realitas Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang menjelaskan kontruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga tahap, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas, sehingga kontruksi sosial berlangsung cepat dan sebenarnya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa. Substansi dan pendekatan konstruksi sosial Berger dan Luckman adalah proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi-sekunder.

Studi tentang makna keputusan ini menjelaskan tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Semiotika berkaitan erat dengan bidang linguistik, yang untuk sebagian, mempelajari struktur dan makna bahasa yang lebih spesifik. Namun, berbeda dari linguistik, semiotika juga mempelajari sistem-sistem tanda non-linguistik. Semiotika sering dibagi menjadi tiga cabang:

- a. **Semantik** : studi tentang arti makna yang digunakan untuk memahami ekspresi manusia melalui bahasa.
- b. **Sintaksis** : studi yang mengatur, mendisiplinkan, menyeragamkan, pengolahan/seleksi untuk mencapai keberaturan dan keserasian sebagai satu kesatuan bahasa bentuk, sistem visual dan gaya visual.

- c. **Pragmatik** : pengungkapan pesan secara fisik pada pelaksanaan/eksekusi ukuran, material, teknik, konstruksi, kemudahan, kejelasan, keamanan, dan kapasitas efek mata

Semiotika sering dipandang memiliki dimensi antropologis penting; misalnya, Umberto Eco mengusulkan bahwa setiap fenomena budaya dapat dipelajari sebagai komunikasi. Namun, beberapa ahli semiotik fokus pada dimensi logis dari ilmu pengetahuan. Mereka juga menguji area untuk ilmu kehidupan - seperti bagaimana membuat prediksi tentang organisme, dan beradaptasi, semiotik relung mereka di dunia (lihat semiosis). Secara umum, teori-teori semiotik mengambil tanda-tanda atau sistem tanda sebagai objek studi mereka: komunikasi informasi dalam organisme hidup tercakup dalam biosemiotik (termasuk zoosemiotik).

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal ataupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator. Banyak hal yang terkandung di dalam pesan, salah satunya pesan sosial.

Menurut **Viata** dalam skripsinya **Analisis Semiotika Pesan Sosial Film Mika** menyebutkan bahwa pesan sosial sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Film dapat dijadikan sebuah referensi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari bagi masyarakat yang menontonnya. Pada intinya film Mika ini dikemas untuk

mengedukasi masyarakat agar lebih mengerti bahaya dari penyalahgunaan bahaya narkoba.

Berkaitan dengan film, dalam sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistik untuk menjadi kode pesan yang disampaikan. Unsur suara dan dialog bisa menjadi sebuah kode atau tanda dalam sebuah film dalam penyampaian pesan.

Sobur dalam bukunya *Semiotika Komunikasi* menjelaskan bahwa :

Pada tataran gambar-gambar bergerak, kode-kode gambar dapat diinternalisasikan sebagai bentuk representasi mental. Begitupun dengan audio atau *backsound* tertentu menjadi pengkodean pesan yang dapat menimbulkan makna tertentu. (Sobur, 2009: 131).

Penyatuan dari suara, dialog dan juga adegan bahkan *backsound* memunculkan banyak tanda yang memiliki makna tertentu. Untuk menemukan arti dibalik sebuah tanda dalam film, maka peneliti menggunakan analisis semiotika Saussure dalam penelitiannya.

Menurut Saussure yang dikutip Sobur dalam bukunya *Semiotika Komunikasi* mengatakan bahwa, **Semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. (2009:12)**

Gambar 1 Visualisasi model Saussure

Sumber: Fiske, John, 1990:66. *Cultural and Communications studies*.

Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.

Petanda tidak mungkin disampaikan tanpa penanda. Petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Proses petanda atau penanda akan menghasilkan realitas eksternal atau petanda.

Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Satu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. (Sobur 2003:46)

Gambar 2 Bagan Kerangka Pemikiran Film Tanda Tanya 2011

Sumber: Viata (2014) Serta Hasil Modifikasi Penulis dan Pembimbing (2015)